HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RESILIENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN TAHUN PERTAMA FK-KMK UGM
Hanindita Budhi Pradhana Mahar, Dr. dr. Andrian Fajar Kusumadewi, M.Sc., Sp.KJ (K); Dr. Dra. Sumarni, M.Si., Psi
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RESILIENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN TAHUN PERTAMA FK-KMK UGM

INTISARI

Latar belakang: Kecemasan merupakan permasalahan yang dapat muncul pada mahasiswa kedokteran tahun pertama dikarenakan tingginya tuntutan akademik dan transisi ke lingkungan belajar yang baru. Kecemasan pada mahasiswa kedokteran dapat mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan performa akademik. Salah satu faktor protektif terhadap kecemasan adalah resiliensi, yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi dan bangkit dari tekanan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi akan memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Dengan demikian, penting untuk memahami hubungan antara tingkat resiliensi dengan tingkat kecemasan khususnya pada mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun pertama di FK-KMK UGM.

Tujuan Penelitian: Menganalisis hubungan antara tingkat resiliensi dengan tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Kedokteran tahun pertama FK-KMK UGM.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan uji analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Reguler Kedokteran tahun pertama FK-KMK UGM. Pengambilan sampel dilakukan dengan *systematic random sampling*. Tingkat resiliensi dinilai dengan kuesioner CD-RISC versi Bahasa Indonesia sedangkan tingkat kecemasan dinilai dengan kuesioner ZSAS versi Bahasa Indonesia. Analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* dengan toleransi tingkat kesalahan <0.05. Kekuatan korelasi dua variabel diukur menggunakan koefisien korelasi skala 0-1. Analisis multivariat dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil: Tingkat resiliensi 153 responden berkorelasi negatif dengan tingkat kecemasan dengan koefisien $r = -0{,}437$ ($p = 0{,}001$). Pada analisis multivariat, hanya resiliensi yang berpengaruh signifikan terhadap kecemasan ($\beta = -0{,}359$; $p < 0{,}001$). Model regresi dapat menjelaskan 21,2% variasi hubungan antara tingkat resiliensi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Prodi Kedokteran tahun pertama FK-KMK UGM.

Kesimpulan: Terdapat korelasi negatif signifikan antara tingkat resiliensi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Prodi Kedokteran tahun pertama FK-KMK UGM.

Kata kunci: kecemasan, mahasiswa Prodi Kedokteran FK-KMK UGM, resiliensi

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RESILIENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN TAHUN PERTAMA FK-KMK UGM
Hanindita Budhi Pradhana Mahar, Dr. dr. Andrian Fajar Kusumadewi, M.Sc., Sp.KJ (K); Dr. Dra. Sumarni, M.Si., Psi
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

RELATIONSHIP BETWEEN RESILIENCE AND ANXIETY LEVEL AMONG FIRST-YEAR UNDERGRADUATE MEDICAL STUDENT IN FACULTY OF MEDICINE, PUBLIC HEALTH, AND NURSING UNIVERSITAS GADJAH MADA

ABSTRACT

Background: Anxiety is a common issue among first-year medical students due to the high academic demands and the transition to a new learning environment. Anxiety can impair the learning process and reduce academic performance. One of the main protective factor against anxiety is resilience, which is defined as an individual's ability to adapt and recover from stress. Previous studies shown that students with higher resilience tend to have lower levels of anxiety. Therefore, it is important to understand the relationhip between resilience and anxiety, particularly among first-year medical students of Undergraduate Medical Program at Universitas Gadjah Mada.

Objective: To analyze the relationship between resilience level and anxiety level among first-year medical students of Undergraduate Medical Program at Universitas Gadjah Mada.

Methods: This study is an analytical observational study design with a cross-sectional approach. Participants were first-year students enrolled in the regular Undergraduate Medical Program at Universitas Gadjah Mada. Sampling was conducted using systematic random sampling. Resilience was assessed using the Indonesian version of the CD-RISC questionnaire, while anxiety was measured using the Indonesian version of the ZSAS questionnaire. Bivariate analysis was performed using Spearman Rank test with a significance level of <0,05. The strength of correlation between variables was evaluated using correlation coefficients on a 0-1 scale. Multivariate analysis was conducted using multiple linear regression.

Results: The resilience level of 153 respondents was negatively correlated with anxiety level with a correlation coefficient of r = -0,437 (p = 0,001). Multivariate analysis result shows that only resilience that remained a significant predictor of anxiety (β = -0,359; p < 0,001). Regression model explained 21,2% of variation in the relationship between resilience levels and anxiety levels among first-year medical students at Universitas Gadjah Mada.

Conclusion: There is a significant negative correlation between resilience level and anxiety level among first-year medical students in the Undergraduate Medical Program at Universitas Gadjah Mada.

Keywords: Anxiety, first-year medical student, resilience, Universitas Gadjah Mada